

Pengaruh risiko kredit terhadap permodalan dengan efisiensi sebagai variabel intervening

Achmad Achmad*, Emanuel Kristijadi

STIE Perbanas Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

JBB
10, 2

213

ABSTRACT

Capital for the banking industry – as a safeguard against possible risks – is very important. This study aims to analyze whether NPL, CKPN, LAR, and BOPO have a significant effect on CAR. This research uses secondary data, taken by documentation method. The data were obtained from the Bank's financial reports (Book 3) for the 2016-2019 period from the published reports of the Financial Services Authority (OJK). The data were analyzed using a descriptive analysis and Multiple Regression Analysis (MRA). The results show that NPL, CKPN, and LAR have a significant positive effect on BOPO. The effect of NPL, CKPN, and LAR is significantly negative on CAR. The effect of the BOPO variable on CAR is positive but insignificant. Meanwhile, the effect of NPL, CKPN, LAR through BOPO as an intervening variable on CAR is negative and insignificant. The research results imply that, in the future, banks can control the number of non-performing loans so that the cost of funds reserved for problem loans does not increase.

ABSTRAK

Permodalan bagi industri perbankan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah NPL, CKPN, LAR, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi. Data yang diambil dari laporan keuangan Bank dengan kategori (Buku 3) periode 2016-2019 dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan Multiple Regression Analysis (MRA). Hasil menunjukkan bahwa NPL, CKPN, dan LAR berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO. Pengaruh NPL, CKPN, dan LAR negatif signifikan terhadap CAR. Pengaruh variabel BOPO terhadap CAR yaitu positif tidak signifikan. Sedangkan pengaruh untuk NPL, CKPN, LAR melalui BOPO sebagai variabel intervening terhadap CAR yaitu negatif tidak signifikan. Hasil penelitian memberi implikasi agar kedepannya pihak bank dapat mengontrol besarnya kredit bermasalah agar biaya dana yang dicadangkan untuk kredit bermasalah tidak meningkat.

Keyword:

Credit Risk, Efficiency, and Capital.

1. PENDAHULUAN

Perbankan sebagai fungsi intermediasi menjadi lembaga yang sangat diandalkan untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan. Meskipun dalam system perekonomian, saat ini perbankan bukan merupakan satu-satunya sumber permodalan utama. Namun, sumber permodalan perbankan masih memiliki peranan yang relatif sangat besar dan dibutuhkan jika dibandingkan dengan pasar modal maupun sumber-sumber permodalan lainnya.

Permodalan bagi industri perbankan sangat penting untuk berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjanjinya risiko. Oleh karena itu, kecukupan modal yang memadai dilihat sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung

Received 23 November 2020

Revised 17 Februari 2021

Accepted 18 Februari 2021

JEL Classification:

E51, G31, G32

DOI:

10.14414/jbb.v10i2.2404

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 10 Number 2
November 2020 - April 2021

pp. 213-231

© STIE Perbanas Press
2020

pertumbuhan dimasa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank. Dengan demikian, besar kecilnya modal bank berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*Net Worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*Liabilities*) (Arifin, 2002).

Menurut Rivai (2013), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS (*Bank International Settlement*). Mengingat pentingnya permodalan bagi sebuah bank, pada 1988, BIS (*Bank International Settlement*) mengeluarkan konsep kerangka permodalan yang dikenal dengan *The 1988 Accord* (Basel 1) dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8 persen yang diimplementasikan pada perbankan Indonesia pada tahun 1992. Standar modal tersebut harus dapat dipenuhi oleh bank guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum Bank Umum, bahwa penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8 persen dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal ini dapat diketahui melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum sebesar 8 persen. Pengertian rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2012).

Kegiatan penyaluran kredit merupakan sumber dari keberlangsungan suatu bank, mengingat penyaluran kredit dapat meningkatkan permodalan bank namun juga dapat menimbulkan risiko bagi bank. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk (POJK NOMOR 18/POJK.03/2016). Risiko kredit ini dapat diukur dengan rasio antara lain; *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga (Taswan, 2010). Di dalam kredit bermasalah, terdapat pengukuran kolektibilitas di antaranya kurang lancar kolektibilitas 3 (tiga), diragukan kolektibilitas 4 (empat), dan macet kolektibilitas 5 (lima). Makin tinggi rasio ini artinya peningkatan kredit bermasalah memiliki presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total kredit, maka potensi terjadinya kredit macet akan lebih besar sehingga risiko kredit yang akan dihadapi bank semakin meningkat.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), merupakan cadangan yang dibuat bank dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan penanaman dana dalam aktiva produktif. Apabila dana yang dicadangkan semakin tinggi maka pendapatan oprasional bank akan menurun dan modal bank juga akan ikut turun. Oleh sebab itu, bank dapat dikatakan kurang efisiensi terhadap pengelolaan permodalannya dan akan berdampak kepada proses penyaluran kredit.

Menurut Wijaya (2009), *Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Makin tinggi rasio ini artinya peningkatan jumlah kredit yang diberikan memiliki presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan jumlah asset, maka tingkat solvabilitasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Dalam hal ini, untuk mengelolah efisiensi terhadap permodalan, bank harus mampu menekan biaya oprasional untuk meningkatkan pendapatan operasional guna memperoleh keuntungan sehingga dapat meminimalkan kondisi bank bermasalah. Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasinya (Rivai, 2013).

Didalam praktek perbankan permasalahan yang sering muncul dan memiliki dampak terhadap keberlangsungan kegiatan oprasional bank yaitu meningkatnya kredit bermasalah. Dikarenakan banyaknya berbagai faktor yaitu meningkatnya kredit bermasalah, pengelolaan manajemen risiko bank yang kurang baik dan terjadinya kegiatan perlambatan perekonomian global.

Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2018). Dalam penelitiannya, dia menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variable independen. Adapun untuk variabel dependennya, dia menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Diamentakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Disisi lain, Bukian (2016) dalam penelitiannya menggunakan rasio *Return On asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO) sebagai variable independen, sedangkan untuk variable dependennya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bateni (2014) dalam penelitiannya menggunakan rasio *Loan Asset Ratio* (LAR), Rasio Aktiva Simpanan (DAR), Rasio Aktiva Risiko (RAR), Rasio Ekuitas (EQR) sebagai variabel independen, sedangkan untuk variable dependennya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2018) menempatkan efisiensi BOPO sebagai variabel intervening dari pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, sehingga dalam penelitian ini, efisiensi juga akan diperlakukan sebagai variabel intervening dari pengaruh risiko kredit terhadap permodalan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hal ini yang menjadi latarbelakang dari penelitian saat ini dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap permodalan dengan efisiensi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan variabel kredit *Non Performing Loan* (NPL),

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) sebagai variabel indikator yang mewakili risiko kredit, efisiensi menggunakan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur permodalan.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Menurut Hasibuan (2009), dana bank adalah sejumlah dana yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank itu sendiri terdiri dari dana (modal sendiri) dan dana asing. Modal bank itu berasal dari dua sumber yaitu sumber internal yang berasal dari bank itu sendiri dan sumber eksternal yang berasal dari tabungan nasabah, perusahaan, serta dari pemerintah. Dalam praktiknya, modal itu terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang terdapat dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Kasmir, 2012).

Risiko Kredit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016, risiko kredit itu adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk. Didalam pengelolaan manajemen risiko disuatu bank harus meliputi identifikasi risiko, penilaian, dan pengukuran serta memiliki tujuan untuk meminimalkan dampak negatif risiko terhadap hasil keuangan dan permodalan bank.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga (Taswan, 2010). Makin tinggi rasio ini artinya makin buruk kualitas kreditnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah negatif. Hal ini terjadi apabila peningkatan kredit bermasalah memiliki presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya peningkatan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga kredit. Maka perolehan laba bank mengalami penurunan dan diikuti dengan modal bank yang mengalami penurunan. Sehingga pengaruh *Non performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah negatif. Secara empiris hasil penelitian yang dibuat oleh Hafizi, D. B (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di Albania. Oleh karena itu, hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu negatif yang signifikan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Di dalam mengatasi risiko tersebut, bank harus menyalurkan dana guna menutupi risiko kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Dalam hal ini, bank harus membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan cadangan yang dibuat bank dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan penanaman dana dalam aktiva produktif. Apabila dana yang dicadangkan makin tinggi maka pendapatan operasional bank akan menurun dan modal bank juga akan ikut turun. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN Asset Keuangan}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif. Hal ini terjadi apabila peningkatan dana yang dicadangkan untuk kredit bermasalah memiliki presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, modal untuk penyaluran kredit semakin berkurang dikarenakan beban operasional untuk pencadangan kredit bermasalah yang bertambah. Maka hal ini dapat menyebabkan pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit akan menurun. Sehingga pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Wijaya, 2009). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif. Hal ini terjadi apabila peningkatan jumlah pembiayaan diberikan memiliki presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan jumlah asset. Akibatnya, jumlah modal bank akan bertambah guna untuk mencadangkan risiko kredit yang kemungkinan akan terjadi. Sehingga CAR naik. Secara empiris hasil penelitian yang dibuat oleh Bateni (2014) yang berjudul "*The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam hal ini, untuk mengelola efisiensi terhadap permodalan, bank harus mampu menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional guna memperoleh keuntungan sehingga dapat meminimalkan kondisi bank bermasalah. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013). Semakin tinggi rasio ini artinya peningkatan biaya operasional memiliki presentase lebih besar dari pada

Risiko Kredit

presntase peningkatan pendapatan oprasional, maka tingkat efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan oprasional menurun. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

218

Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah negatif. Hal ini terjadi apabila peningkatan biaya operasional memiliki presntase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, perolehan pendapatan bank dan laba operasi yang dimiliki oleh bank mengalami penurunan. Sehingga modal yang dimiliki oleh bank mengalami penurunan dan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Secara empiris hasil penelitian yang dibuat oleh Bukian (2016), bahwa Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014.

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Taswan, 2010). Semakin tinggi rasio CAR maka megindikasikan bank tersebut semakin sehat didalam permodalannya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Pengembangan hipotesis dasar penelitian ini adalah manajemen risiko kredit bank. Peneliti melakukan penelitian tentang hubungan antara pengaruh risiko kredit terhadap permodalan dengan efisiensi sebagai variable intervening. Untuk mencapainya, peneliti menganalisis pengaruh hubungan antara tiga indikator untuk mewakili atau mengukur risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai(CKPN), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). Serta satu indikator untuk mewakili permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan efisiensi sebagai variabel intervening menggunakan Biaya Operasional untuk Pendapatan Operasional (BOPO).

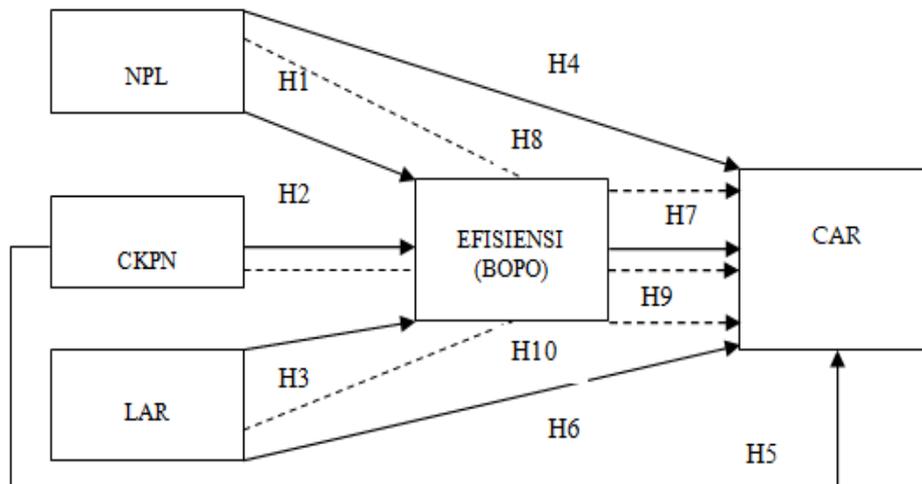
Hipotesis 1: Rasio Non Perfoming Loan (NPL) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO).

Hipotesis 2: Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO).

Hipotesis 3: Rasio Loan to Asset Ratio (LAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO).

Hipotesis 4: Rasio Non Perfoming Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Hipotesis 5: Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).



Gambaran 1
Rerangka Pemikiran

- Hipotesis 6: Rasio Loan to Asset Ratio (LAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).
- Hipotesis 7: Rasio Efisiensi Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).
- Hipotesis 8: Rasio Non Perfoming Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan efisiensi Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO) sebagai variable intervening.
- Hipotesis 9: Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan efisiensi Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO) sebagai variable intervening.
- Hipotesis 10: Rasio Loan to Asset Ratio (LAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan efisiensi Biaya Oprasional Pada Pendapatan Oprasional (BOPO) sebagai variable intervening.

3. METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian studi kausal karena menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Karakteristik penelitian ini bersifat replikasi, maka hasil uji hipotesis harus didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini tentang pengaruh risiko kredit terhadap permodalan dengan efisiensi sebagai variable intervening. Populasi penelitian ini adalah Bank dengan kategori (Buku 3) periode penelitian 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana kriteria sampel dipilih berdasarkan Bank dengan kategori (Buku 3) yang memiliki modal inti sebesar 17 triliun rupiah sampai dengan 30 triliun rupiah periode penelitian 2016-2019.

Tabel 1
Sampel Berdasarkan Modal Inti

| NO | BANK | MODAL INTI (Dalam Jutaan) |
|----|------------------------|---------------------------|
| 1 | Bank HSBC Indonesia | Rp 17,259,730 |
| 2 | Bank Permata | Rp 21,792,397 |
| 3 | Bank Maybank Indonesia | Rp 21,416,993 |
| 4 | Bank BTPN | Rp 23,521,707 |
| 5 | Bank BTN | Rp 21,037,417 |
| 6 | Bank OCBC NISP | Rp 26,715,909 |
| 7 | Bank Danamon Indonesia | Rp 29,674,904 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan bank triwulanan periode 2016-2019. Pengumpulan datanya diperoleh dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan *Multiple Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan menggunakan software SPSS. Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel independen, 1 (satu) variabel dependen, dan 1 (satu) variabel *intervening*. Variabel independen, peneliti menggunakan risiko kredit yang meliputi, *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). Adapun untuk variabel dependennya, peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan variabel *interveningnya*, peneliti menggunakan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Multiple Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

Koefisien Determinasi Parsial (r^2), uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan terhadap kontribusi variabel bebas secara parsial dalam mempengaruhi variabel terikat.

- a. Nilai r^2 antara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$)
- b. Nilai r^2 yang paling besar menunjukkan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat.

Jika (r^2) sama dengan nol, maka tidak terdapat presentase sumbangan pengaruh, dan sebaliknya apabila (r^2) sama dengan satu maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan adalah sempurna. Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Melakukan Uji Parsial (Uji t), uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas yaitu risiko kredit secara individual atau parsial terhadap variabel terikat kecukupan modal. Pengujian ini akan membandingkan nilai thitung dengan ttabel atau dengan melihat (P value) masing-masing, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Hipotesis akan menggunakan uji statistic 2 sisi (two tails). Terdapat kriteria pengujian, sebagai berikut:

Jika thitung > t-tabel atau Sig < 0,05 maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, risiko kredit secara parsial berpengaruh terhadap kecukupan modal. Sebaliknya, jika thitung < t-tabel atau Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima

dan H1 ditolak. Dengan demikian, risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal.

JBB
10, 2

Uji terhadap Variabel Intervening, pengujian hipotesis mediasi (intervening) ini dapat dilakukan dengan metode *Path Analysis*. Metode ini merupakan perluasan analisis linier berganda atau penggunaan analisis untuk menaksirkan hubungan kualitas antara model kausal yang telah ditetapkan sebelum berdasarkan teori. Metode analisis ini digunakan karena terdapat kemungkinan hubungan antarvariabel dalam model yang bersifat linier. Oleh karena itu, variabel efisiensi digunakan sebagai variabel intervening. Pengaruh NPL, CKPN, dan LAR terhadap CAR dapat berhubungan secara konseptual dengan rasio efisiensi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya intervening yaitu system persamaan structural dengan menggunakan metode *Path Analysis*. Pengujian persamaan structural, sebagai berikut :

221

1) Persamaan structural untuk pengujian pertama:

$$Y1 = \alpha_{11}.X1 + \alpha_{12}.X2 + \alpha_{13}.X3 + eY1$$

Y1 = Efisiensi

X1 = NPL

X2 = CKPN

X3 = LAR

α_{11} = Koefisien Jalur X1 ke Y1

α_{12} = Koefisien Jalur X2 ke Y1

α_{13} = Koefisien Jalur X3 ke Y1

eY1 = Koefisien jalur variabel error model pertama

2) Persamaan structural untuk pengujian kedua :

$$Y2 = \alpha_{21}.X1 + \alpha_{22}.X2 + \alpha_{23}.X3 + eY2$$

Y2 = Kecukupan Modal

X1 = NPL

X2 = CKPN

X3 = LAR

α_{21} = Koefisien Jalur X1 ke Y2

α_{22} = Koefisien Jalur X2 ke Y2

α_{23} = Koefisien Jalur X3 ke Y2

eY2 = Koefisien jalur variabel error model pertama

3) Persamaan structural untuk pengujian ketiga:

$$Y2 = \alpha_{1}.Y1 + eY2$$

Y2 = Kecukupan Modal

Y1 = Efisiensi

α_{1} = Koefisien Jalur Y1 ke Y2

eY2 = Koefisien jalur variabel error model pertama

4) Pengujian perhitungan pengaruh tidak langsung :

Pengaruh tidak langsung X1 ke Y2 melalui Y1 = $\alpha_{11} \times \alpha_{1}$

Pengaruh tidak langsung X2 ke Y2 melalui Y1 = $\alpha_{12} \times \alpha_{1}$

Pengaruh tidak langsung X3 ke Y2 melalui Y1 = $\alpha_{13} \times \alpha_{1}$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan triwulanan yang digunakan untuk sampel penelitian yang terdiri dari variabel *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Loan to Asset Ratio* (LAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Di sini, terdapat hasil nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar

deviasi dari masing-masing variabel penelitian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistic-seperti pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian, nilai tertinggi variabel NPL sebesar 5,59 persen, sedangkan untuk nilai terendah variabel NPL sebesar 0,49 persen. Nilai rata-rata NPL sebesar 2,03 persen dengan standar deviasi sebesar 0,94 persen.

Nilai tertinggi variabel CKPN sebesar 6,81 persen, sedangkan untuk nilai terendah variabel CKPN sebesar 0,60 persen. Nilai rata-rata CKPN sebesar 2,05 persen dengan standar deviasi sebesar 1,31 persen.

Nilai tertinggi variabel LAR sebesar 82,05 persen, sedangkan untuk nilai terendah variabel LAR sebesar 51,07 persen. Nilai rata-rata LAR sebesar 68,70 persen dengan standar deviasi sebesar 6,19 persen.

Nilai tertinggi variabel BOPO sebesar 150,77 persen, sedangkan untuk nilai terendah variabel BOPO sebesar 65,06 persen. Nilai rata-rata BOPO sebesar 84,39 persen dengan standar deviasi sebesar 10,54 persen.

Nilai tertinggi variabel CAR sebesar 25,60 persen, sedangkan untuk nilai terendah variabel CAR sebesar 15,10 persen. Nilai rata-rata CAR sebesar 20,22 persen dengan standar deviasi sebesar 2,77 persen.

Tabel 2
Deskriptif Statistik

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| NPL | 112 | 0.49 | 5.59 | 2.0332 | 0.94229 |
| CKPN | 112 | 0.60 | 6.81 | 2.0526 | 1.31010 |
| LAR | 112 | 51.07 | 82.05 | 68.6971 | 6.18831 |
| BOPO | 112 | 65.06 | 150.77 | 84.3898 | 10.53621 |
| CAR | 112 | 15.10 | 25.60 | 20.2186 | 2.77199 |
| Valid N (listwise) | 112 | | | | |

Sumber: SPSS, (data diolah).

Tabel 3
Koefisien Langsung
Hasil Analisis Regresi Model Pertama

| Variabel | Sig. | Standard-ized Coef-ficients Beta | t Hi-tung | t Tabel | r | r ² | Kesimpulan | |
|----------|-------|-------------------------------------|-----------|---------|-------|----------------|------------|----------|
| | | | | | | | H0 | H1 |
| NPL | 0,000 | 0,348 | 3,743 | 1,659 | 0,339 | 0,1149 | Ditolak | Diterima |
| CKPN | 0,002 | 0,320 | 3,140 | 1,659 | 0,289 | 0,0835 | Ditolak | Diterima |
| LAR | 0,001 | 0,308 | 3,484 | 1,659 | 0,318 | 0,1011 | Ditolak | Diterima |

R Square = 0,357

R = 0,597

Dependent Variable: BOPO

Sumber: SPSS, (data diolah).

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) dan Analisis Jalur (Path Analysis) Koefisien Langsung

**JBB
10, 2**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari 3 (tiga) variabel independen (NPL, CKPN, LAR) terhadap variabel dependen (BOPO) ditunjukkan pada Tabel 3.

Pengaruh NPL terhadap BOPO

Dari Tabel 3, terlihat koefisien jalur model pertama yaitu NPL, CKPN, LAR terhadap BOPO. Diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel NPL sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO dengan nilai beta 0,348 thitung NPL sebesar 3,743 dan t-tabel sebesar 1,659. Ini dapat disimpulkan bahwa thitung 3,743 > t-tabel 1,659. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO dapat diterima.

Koefisien determinasi simultan atau (r^2) merupakan kemampuan prediksi dari variabel NPL, CKPN, LAR terhadap BOPO. Dapat dilihat pada Tabel 3, bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel NPL, CKPN, LAR terhadap BOPO sebesar 35,7 persen dan nilai koefisiennya sebesar 0,597. Namun untuk besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1149 artinya secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 11,49 persen terhadap variabel BOPO.

Pengaruh CKPN terhadap BOPO

Nilai signifikansi dari variabel CKPN sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa CKPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO dengan nilai beta 0,320 thitung CKPN sebesar 3,140 dan t-tabel sebesar 1,659. Berarti, dapat disimpulkan bahwa thitung 3,140 > ttabel 1,659. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CKPN berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO dapat diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0835 artinya secara parsial variabel CKPN memberikan kontribusi sebesar 8,35 persen terhadap variabel BOPO.

Pengaruh LAR terhadap BOPO

Nilai signifikansi dari variabel LAR sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO dengan nilai beta 0,308 thitung LAR sebesar 3,484 dan t-tabel sebesar 1,659. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t-hitung 3,484 > t-tabel 1,659. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO dapat diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1011 artinya secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 10,11 persen terhadap variabel BOPO.

Koefisien Tidak Langsung

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari 3 (tiga) variabel independen (NPL, CKPN, LAR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (CAR). Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.:

Tabel 4
Koefisien Tidak Langsung
Hasil Analisis Regresi Model Kedua

| Var. | Sig. | Stand. | t Hitung | t Tabel | R | r ² | Kesimpulan | |
|------|-------|----------------------|-------------|------------|--------|----------------|--------------|--------------|
| | | Coefficients Beta | | | | | H0 | H1 |
| NPL | 0,042 | -0,218 | -2,063 | -1,659 | -0,196 | 0,0384 | Di tolak | Di terima |
| CKPN | 0,002 | -0,364 | -3,202 | -1,659 | -0,296 | 0,0876 | Di tolak | Di terima |
| LAR | 0,000 | -0,364 | -3,652 | -1,659 | -0,333 | 0,1109 | Di tolak | Di terima |
| BOPO | 0,782 | 0,029 | 0,278 | -1,659 | 0,027 | 0,0007 | Di terima | Di tolak |

R Square = 0.272
R = 0.522

a. Dependent Variable: CAR
Sumber: SPSS, (data diolah).

Pengaruh NPL terhadap CAR

Dari Tabel 4, dapat dilihat adanya koefisien jalur model keempat yaitu NPL, CKPN, LAR, dan BOPO terhadap CAR. Diketahui, bahwa nilai signifikansi dari variabel NPL sebesar 0,042. Ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR dengan nilai beta -0,218 thitung NPL sebesar -2,063 dan ttabel sebesar -1,659. Jadi, dapat disimpulkan bahwa thitung -2,063 < ttabel -1,659. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dapat diterima.

Koefisien determinasi simultan atau R² merupakan kemampuan prediksi dari variabel NPL, CKPN, LAR, BOPO terhadap CAR. Dapat dilihat dari tabel 4 nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,272. Hal ini menunjukkan presentase sumbangan pengaruh variabel NPL, CKPN, LAR, BOPO terhadap CAR sebesar 27,2 persen dan nilai koefisiennya sebesar 0,522. Namun, untuk besarnya koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0384 artinya secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3,84 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh CKPN terhadap CAR

Nilai signifikansi dari variabel CKPN sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa CKPN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR dengan nilai beta -0,364 t-hitung CKPN sebesar -3,202 dan t-tabel sebesar -1,659. Dapat disimpulkan bahwa t-hitung -3,202 < t-tabel -1,659. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa CKPN berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dapat diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0876 artinya secara parsial variabel CKPN memberikan kontribusi sebesar 8,76 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Nilai signifikansi dari variabel LAR sebesar 0,000 yang menunjukkan

bahwa LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR dengan nilai beta -0,364 thitung LAR sebesar -3,652 dan ttabel sebesar -1,659 dapat disimpulkan bahwa thitung -3,652 < ttabel -1,659. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dapat diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1109 artinya secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 11,09 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Nilai signifikansi dari variabel BOPO sebesar 0,782 yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR dengan nilai beta 0,029 t-hitung BOPO sebesar 0,278 dan t-tabel sebesar -1,659. Dapat disimpulkan bahwa t-hitung 0,278 > t-tabel -1,659. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0007. Artinya, secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap variabel CAR.

Pengujian BOPO Sebagai Variabel Intervening

Untuk Variabel NPL

| | | |
|--|---|-------|
| Pengaruh langsung NPL terhadap CAR | : | 0,218 |
| Pengaruh tidak langsung $0,348 \times 0,029$ | : | 0,010 |
| Pengaruh total | : | 0,228 |

Karena pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, maka pengaruh NPL melalui BOPO terhadap CAR adalah tidak signifikan.

Untuk Variabel CKPN

| | | |
|--|---|-------|
| Pengaruh langsung CKPN terhadap CAR | : | 0,364 |
| Pengaruh tidak langsung $0,320 \times 0,029$ | : | 0,009 |
| Pengaruh total | : | 0,373 |

Karena pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, maka pengaruh CKPN melalui BOPO terhadap CAR adalah tidak signifikan.

Untuk Variabel LAR

| | | |
|--|---|-------|
| Pengaruh langsung LAR terhadap CAR | : | 0,364 |
| Pengaruh tidak langsung $0,308 \times 0,029$ | : | 0,008 |
| Pengaruh total | : | 0,372 |

Karena pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, maka pengaruh LAR melalui BOPO terhadap CAR adalah tidak signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji masing-masing indikator pengaruh risiko kredit (NPL, CKPN, dan LAR) terhadap kecukupan modal (CAR) dengan efisiensi (BOPO) sebagai variabel intervening (Tabel 4).

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah positif. Hasil dari nilai koefisien regresinya yaitu positif sebesar 3,896 yang artinya NPL memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Tabel 5
Kesimpulan Hasil Penelitian

| Variabel | Teori | Hasil | Kesimpulan |
|--------------------------------|---------|----------------------------|--------------|
| NPL terhadap BOPO | Positif | Positif (Signifikan) | Sesuai |
| NPL terhadap CAR | Negatif | Negatif (Signifikan) | Sesuai |
| NPL melalui BOPO terhadap CAR | Negatif | Negatif (Tidak Signifikan) | Tidak Sesuai |
| CKPN terhadap BOPO | Positif | Positif (Signifikan) | Sesuai |
| CKPN terhadap CAR | Negatif | Negatif (Signifikan) | Sesuai |
| CKPN melalui BOPO terhadap CAR | Negatif | Negatif (Tidak Signifikan) | Tidak Sesuai |
| LAR terhadap BOPO | Positif | Positif (Signifikan) | Sesuai |
| LAR terhadap CAR | Negatif | Negatif (Signifikan) | Sesuai |
| LAR melalui BOPO terhadap CAR | Negatif | Negatif (Tidak Signifikan) | Tidak Sesuai |
| BOPO terhadap CAR | Negatif | Positif (Tidak Signifikan) | Tidak Sesuai |

Sumber: SPSS, (data diolah).

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila terjadi peningkatan kredit bermasalah memiliki persentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang dikeluarkan atas besarnya kredit bermasalah semakin besar. Oleh sebab itu, tingkat efisiensi bank dalam hal memperoleh pendapatan bunga kredit menurun. Dengan demikian, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat.

Sedangkan untuk pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut teori berpengaruh negatif. Hasil dari nilai koefisien regresinya yaitu negatif sebesar 0,642 yang artinya NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila terjadi peningkatan kredit bermasalah memiliki presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya penurunan jumlah modal memiliki presentase lebih besar dari pada presentase penurunan asset tertimbang menurut risiko. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun.

Apabila dikaitkan dengan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variable intervening. Maka menurut teori pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) melalui Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif signifikan. Hasil dari nilai pengujian interveningnya yaitu negatif sebesar 0,010 yang artinya NPL melalui BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Jadi, apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtiyanti (2015), maka hasilnya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafizi, D. B (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Albania. Oleh sebab itu, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Menurut teori pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah positif. Hasil dari nilai koefisien regresinya yaitu positif sebesar 2,570 yang artinya CKPN memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan atas besarnya kredit bermasalah memiliki presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal memperoleh pendapatan dari bunga kredit menurun. Dengan demikian, biaya pencadangan kredit bermasalah meningkat. Oleh sebab itu, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan.

Adapun pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif. Hasil dari nilai koefisien regresinya yaitu negatif sebesar 0,770 yang artinya CKPN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan atas besarnya kredit bermasalah memiliki persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, jumlah modal semakin menurun dikarenakan biaya pencadangan kredit bermasalah semakin meningkat. Maka hal ini bank tidak dapat menyalurkan kreditnya dikarenakan modal bank menurun. Oleh sebab itu, CAR mengalami penurunan.

Apabila dikaitkan dengan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai *variable intervening*, teori pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) melalui Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif signifikan. Hasil dari nilai pengujian *interveningnya* yaitu negatif sebesar 0,009 yang artinya CKPN melalui BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut teori pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah positif. Hasil dari nilai koefisien regresinya yaitu positif sebesar 0,525 yang artinya CKPN memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila terjadi peningkatan jumlah pembiayaan diberikan memiliki persentase lebih besar daripada persentase peningkatan jumlah aset. Akibatnya, likuiditas bank semakin menurun. Dengan demikian, biaya operasional mengalami peningkatan dibandingkan pendapatan operasional dikarenakan bank

memerlukan biaya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Oleh sebab itu, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan.

Adapun untuk pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif. Hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan nilai dari koefisien regresinya yaitu negatif sebesar 0,163 yang artinya LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila terjadi peningkatan jumlah pembiayaan diberikan memiliki presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan jumlah asset. Akibatnya, jumlah modal semakin menurun dikarenakan biaya pencadangan untuk pembiayaan semakin meningkat. Oleh sebab itu, CAR mengalami penurunan.

Apabila dikaitkan dengan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai *variable intervening*. Maka menurut teori pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) melalui Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif signifikan. Hasil dari nilai pengujian *interveningnya* yaitu negatif sebesar 0,008 yang artinya LAR melalui BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Jadi, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Bateni (2014) yang berjudul "*The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Oleh sebab itu, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya.

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif. Hasil dari nilai koefisien regresinya yaitu positif sebesar 0,008 yang artinya BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan apabila terjadi peningkatan biaya operasional memiliki presentase lebih kecil dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya perolehan pendapatan bank dan laba operasi yang dimiliki oleh bank mengalami kenaikan. Oleh sebab itu, modal yang dimiliki oleh bank mengalami kenaikan. Dengan demikian, CAR mengalami kenaikan. Semakin kecil rasio Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) maka menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola aktivitas kegiatan usahanya.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Bukian (2016) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Oleh sebab itu, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

JBB
10, 2

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Bahwa rasio NPL, CKPN, dan LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO. Rasio NPL, CKPN, dan LAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Rasio BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. NPL, CKPN, dan LAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR melalui BOPO sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi penelitian ini adalah bahwa sNPL berpengaruh signifikan terhadap BOPO dan pengaruh signifikan terhadap CAR. Namun, BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Jika rasio NPL dimediasi oleh BOPO terhadap CAR, maka ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO sebagai variabel intervening tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

Rasio CKPN berpengaruh signifikan terhadap BOPO dan pengaruh signifikan terhadap CAR. Namun, BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Jika rasio CKPN dimediasi oleh BOPO terhadap CAR maka menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO sebagai variabel intervening tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Hal ini mengandung implikasi agar pihak bank tetap lebih memperhatikan besarnya dana yang dicadangkan untuk menutup kerugian atas besarnya kredit bermasalah yang kemungkinan akan terjadi.

Rasio LAR berpengaruh signifikan terhadap BOPO dan pengaruh signifikan terhadap CAR. Namun, BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Jika rasio LAR dimediasi oleh BOPO terhadap CAR, ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO sebagai variabel intervening tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu antara lain (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama empat tahun dimulai dari 2016-2019. (2) Subjek penelitian hanya terbatas pada tujuh bank sampel penelitian, yaitu terdiri dari: PT. Bank HSBC Indonesia, PT. Bank Permata Tbk, PT. Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka berikut saran untuk dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan bagi kebijakan manajerial sebagai berikut. (1) Saran Penelitian Selanjutnya, menambahkan rasio-rasio yang dapat digunakan dalam mengukur risiko kredit dan kecukupan modal serta memperpanjang periode penelitian dan menambah bank untuk subyek penelitian. (2) Saran Kebijakan Manajerial, manajemen bank harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit dan manajemen bank harus menekan tingginya NPL yang dapat berpengaruh terhadap penurunan permodalan bank. Manajemen bank juga harus menyisihkan cadangan kerugiannya risiko kredit, untuk memitigasi kemungkinan terjadinya risiko kredit. Oleh karena itu, bank memerlukan jumlah aset yang semakin besar untuk membiayai kredit bermasalah.

- Batani, L., Vaklifard, H., & Asghari, F. (2014). The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11), 108-116. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n11p108>
- Dewi, A. R., & Yadnya, I. P. (2018). Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p03>
- Eviyanti Yuanita Nur, Suhartono, Emanuel Kristijadi. (2018). The Effect of Credit Risk on Bank Profitability with Efficiency as The Intervening Variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio Economic Sciences*, 74(2), 179-186. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-02.20>
- Hafizi, D. B. (2016). the Impact of Operational Risk in Capital Adequacy Ratio in Albania, *IV*(6), 213-219.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama, Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lukman Dendi Wijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Murtiyanti, S., Achsani, N. A., & Hakim, D. B. (2015). Capital adequacy of the banking industry in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 7(2), 69-77. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol7.iss2.art1>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum . Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, Aplikasi (Ke Dua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, A. P. V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winda Parascintya Bukian, N., & Merta Sudiartha, G. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 255028.
- Website Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Laporan Publikasi Keuangan Bank. Retrieved from <http://www.ojk.go.id>.

Zainul Arifin. (2002). *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah*. Bandung: **JBB**
AlvaBeta. **10, 2**

***Koresponden Penulis**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: achmad.se21@gmail.com